

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling ataupun konselor sekolah ialah guru yang sesungguhnya seseorang *psychological-educator*, yang didalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 6 yang berbunyi “Pendidik merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pembelajaran.<sup>8</sup> Bimbingan dan konseling merupakan sesuatu proses dimana dalam pemberian dorongan dari konselor kepada kliennya dengan membagikan dukungan bertatap muka buat menolong klien dalam membongkar permasalahan yang dihadapinya. Bimbingan dan konseling disekolah dirancang buat menolong siswa dalam membetulkan diri secara maksimal dengan tercapainya prestasi yang lebih baik.<sup>9</sup> Bimbingan dan konseling juga sangatlah menolong didalam menanggulangi masalah-masalah yang dialami siswa-siswanya disekolah baik dibidang pembelajaran, pengajaran, pribadi, sosial maupun karir. Siswa pula bisa menguasai, mengenali serta menerima buat diberikan pengarahan serta bimbingan yang memusatkan kepada siswa yang cocok dengan kemampuan yang dimilikinya.

Guru bimbingan dan konseling ialah seseorang pendidik yang bertugas dalam menolong siswa menanggulangi permasalahan yang sedang dialami siswa di dalam area sekolah ataupun di luar area sekolah. Guru bimbingan dan konseling pula bertanggungjawab buat menolong siswa dalam mengenali kekuatan-kekuatan mereka sendiri miliki dengan menciptakan apa yang membatasi kasus yang lagi dialami semacam yang mereka mau.<sup>10</sup> Siswa sangat penting untuk memahami dan mengenalkan dirinya dengan semaksimal mungkin agar didalam mengembangkan kapasitas seseorang

---

<sup>8</sup> Fitri Hayati, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif*, Manajer Pendidikan, Vol. 10, No. 6, 2016, hal. 603

<sup>9</sup> Amani, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memotivasi Belajar Siswa*, Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 15, No. 1, 2018, hal. 20

<sup>10</sup> Amani, Op, Cip., hal. 27

untuk mengembangkan berbagai kesulitan-kesulitan yang sedang hadapinya baik dalam hubungannya maupun masalah yang dihadapi dalam belajar sosial sehubungan dengan masalah karirnya didalam menghadapi dirinya yang sesuai dalam potensi siswanya untuk mencapai tujuan dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya.

Guru bimbingan konseling yakni seseorang guru yang bertugas dalam memberikan nasihat secara psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah serta profesional, sehingga seorang guru bimbingan dan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa untuk mendapatkan permasalahan atau tantangan dalam hidup siswa masing-masing.<sup>11</sup> Guru bimbingan dan konseling sangatlah memiliki kesamaan dengan bertanggungjawab didalam kedudukan serta gunanya semacam guru-guru mata pelajaran yang lain. Guru bimbingan dan konseling pula sangatlah memiliki kewajiban yang sangat terdapat didalam mensukseskan tujuan dalam pembelajaran nasional, meski tidak bisa dipungkiri yang terkadang jadi beban pekerjaannya yang sangat lebih banyak lagi. Sejatinya guru bimbingan dan konseling sangat memiliki kedudukan serta guna yang sangat berarti didalam menyelenggaraan pembelajaran siswanya disekolah.

Menurut Ws. Winkell, guru bimbingan dan konseling ialah seorang guru bidang riset buat mendapatkan pendidikan yang formal sebagai tenaga pembimbing dan pula tenaga pengajar, guru bimbingan dan konseling yang berkedudukan sebagai tenaga bimbingan dibawah oleh penyuluh pendidikan dan bertugas selaku diberikannya pelayanan bimbingan yang tidak bertentangan dengan tugasnya sebagai tenaga pengajar.<sup>12</sup> Guru bimbingan dan konseling ialah tenaga professional pria maupun wanita yang mendapatkan pendidikan istimewa di bidang bimbingan dan konseling secara sempurna berijazah FIP-IKIP yang mencurahkan waktunya dalam pelayanan bimbingannya, jurusan ataupun program studi bimbingan dan konseling maupun Psikologi Pendidikan dan Bimbingan ataupun jurusan-jurusan yang sejenisnya.<sup>13</sup> Oleh sebab itu, guru bimbingan dan konseling merupakan guru yang lumayan

---

<sup>11</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008, hal. 6

<sup>12</sup> WS. Winkell, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta : Gramedia Widiasarana, 1997, hal. 181

<sup>13</sup> Dewa Ketut Sukardi, Op., Cip., hal. 19

dalam pekerjaannya profesionalnya secara baik pada laki-laki ataupun perempuan buat mendapatkan pembelajaran yang sangat istimewa di Perguruan Tinggi dan idealnya berijazah sarjana FIP IKIP jurusan Psikologi dan Bimbingan yang didedikasikan buat eksekutif dalam pelayanan bimbingan.

Guru bimbingan dan konseling dalam penerapannya kepada siswa yang bermasalah haruslah berfungsi penting dalam menampilkan jalur yang benar kepada siswa, membimbing siswa dalam mengalami permasalahan yang terjalin pada dirinya, menolong siswa dalam menuntaskan perkaranya, memastikan perilaku hidup kepada siswa dalam mengalami kasus, mengendalikan siswa buat mengakui kesalahannya, mengemukakan gimana jalur yang lurus yang wajib ditempuh, mengetuai siswa dengan perilaku yang bijaksana, membagikan anjuran yang baik kepada siswa supaya yang dicoba siswa dalam mengalami kasus serta menuntun siswa buat siap mengalami hidup dengan kasus secara tabah serta tenang.

Di Sekolah Menengah Atas, guru bimbingan dan konseling mempunyai kompleksitas buat mengatur, mengelola dan melaksanakan program bimbingan dan konseling. Terlebih sekolah yang berbasis Islami, banyaknya mata pelajaran tambahan dari basis Islami yang menjadikan seorang guru harus bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling buat mengoptimalkan pembelajaran dan perkembangan siswa. Guru bimbingan dan konseling dituntut mempunyai kinerja yang cukup mumpuni dalam melaksanakan tugasnya. Untuk memenuhi tugasnya dilapangan pada umumnya ada yang merangkap menjadi guru bimbingan dan konseling.<sup>14</sup> Sehingga guru BK akan sangat mengenal kemampuan akademik dan non akademik siswa, karena tugas yang merangkap. Namun sebagai guru BK ada kejelasan batasan tugas yang dapat dilakukan untuk membantu siswa agar optimal prestasinya.

## 2. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Dalam keahlian dibidang bimbingan dan konseling merupakan syarat yang sangat mutlak, karena yang bersangkutan didalamnya tidak dapat menguasai didalam bidang pelayanannya bimbingan dan konseling yang tidak

---

<sup>14</sup> Sugiyo Yekti Endah, *Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling*, Jurnal Bimbingan Konseling Vol. 5 Ayat 1, 2016, hal. 38-39

akan tercapainya sasaran didalam ketidak keberhasilan. Adapun hadits yang sejalan yaitu :

إذا وُسد الأمر المَع غيراً هله فانتظراً لساعت

Artinya : *“Apabila sesuatu perkara diserahkan (penanganannya) kepada orang yang bukan ahlinya, tunggu sajalah saat (ketidak berhasilan atau kehancurannya). (H.R. Bukhori)”*

Hadits diatas menjelaskan bahwa isyarat suatu pekerjaan ataupun tugas yang tidak pada ahlinya maka tidak akan baik hasilnya, jadi seorang pembimbing harus mempunyai keahlian didalam melaksanakan tugasnya agar pelayanan akan terlaksana dengan baik. Tugas guru pembimbing adalah usaha dalam memberikan bimbingan kepada klien untuk mengatasi permasalahan dirinya. Guru pembimbing juga haruslah menjadi contoh bagi anak bimbingannya.

Tugas seseorang guru bimbingan dan konseling yang sangat erat kaitannya dengan pengembangan diri siswa yang disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan bakat, minat serta karakter seseorang siswa disekolah. Ada pula menurut Salahudin, tugas yang dipunyai guru bimbingan dan konseling adalah, sebagai berikut :

- a. Mengadakan riset maupun observasi terhadap suasana dalam kondisi sekolah, baik yang menimpa perlengkapan, tenaga, penyelenggara maupun aktivitas-aktivitas yang lain. Pembimbing sangatlah harus dalam membagikan saran-sarannya atau pendapat-pendapatnya kepada kepala sekolah atau kepada staf pengajarnya yang lain demi kelancaran serta kebaikan sekolah.
- b. Kegiatan dalam penyusunan program dibidang bimbingan individu dan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta segala tipe layanan yang jadi kegiatan pendukung sebanyak 12 jam.
- c. Kegiatan pelaksanaan didalam pelayanan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan kegiatan pendukung sebanyak 18 jam.
- d. Aktivitas penilaian penerapan layanan di bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar,

- bimbingan karir dan seluruh tipe layanan aktivitas pendukung berdurasi sebanyak 6 jam.
- e. Menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa yang baik serta bersifat preventif, perservatif, ataupun yang bersifat kolektif ataupun kuratif. Bersifat secara korektif ataupun kuratif yakni dengan mengadakan konseling kepada siswanya yang hadapi kesulitan-kesulitan dan tidak dapat dipecahkan dengan sendirinya, oleh karena itu harus membutuhkannya pertolongan dari pihak yang lain.
  - f. Sebagaimana guru mata pelajaran, guru pembimbing yang membimbing 150 orang siswa dihargai sebanyak 18 jam.<sup>15</sup>

Dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan didalam keberadaannya sebagai penunjang suatu proses pembelajaran dalam penyesuaian diri pada seseorang siswa yang bertugas sebagai seorang guru bimbingan yang merupakan tugas yang sangat sulit. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya diperlukan dan dalam perilaku profesionalisme seorang guru bimbingan dan konseling. Tugas seorang guru pembimbing yang mendorong perkembangan pada masing-masing siswa yang sangat baik dan dapat disesuaikan dalam kebutuhan, kemampuan, bakat, perhatian, dan karakter siswa di sekolah.

Secara umum guru bimbingan dan konseling dapat diketahui dua jenis petugas di sekolah ataupun madrasah merupakan jenis handal serta nonprofessional. Petugas bimbingan dan konseling yang handal ialah petugas yang bisa direkrut serta dinaikan selaku bawah kepemilikan ijazah ataupun latarbelakang pembelajaran profesi dalam melakukan tugasnya secara spesial selaku guru bimbingan dan konseling (tidak mengajar). Tenaga yang diandalkan bisa lebih dari satu orang, jika sekolah maupun madrasah menganut pada pola spesialis, maka energy yang kuat akan menjadi inti dari memegang kunci pada layanan konsultasi dan koordinasi di sekolah yang bersangkutan atau yang tidak bersangkutan.

Petugas guru bimbingan dan konseling nonprofessional ialah petugas yang diseleksi serta dinaikan tidak bersumber pada keilmuan ataupun latarbelakang pembelajaran profesi. Terdapat sebagian penafsiran petugas guru bimbingan dan

---

<sup>15</sup> Fitri Hayati, Op., Cip., hal. 604

konseling nonprofessional disekolah ataupun madrasah ialah :<sup>16</sup>

- a. Guru wali kelas tidak hanya memiliki pelajaran, tetapi juga kewajiban dan tanggungjawab sebagai guru atau orientasi guru bimbingan dan konseling. Petugas guru bimbingan dan konseling yang memiliki tugas pekerjaan rumah yaitu beberapa konektor sebagai panduan dan petugas konsultan, karena guru wali kelas sangat dekat dengan siswanya, sehingga guru wali kelas dapat mengenali berbagai masalah siswanya.
- b. Guru pembimbing adalah seseorang guru yang tidak hanya mengajar topik tertentu yang juga ikut serta dalam layanan bimbingan dan konseling. Guru mata pelajaran juga dapat dijadikan sebagai guru agama, guru PPKN maupun guru yang lainnya yang tidak memiliki kelas khusus didalam pelayanan maupun tanggungjawab yang tidak memiliki kelas khusus.
- c. Guru mata pelajaran tertentu yang disertai tugas khusus dalam memberikan nasihat tentang pendidikan keguruan dan mempunyai tugas maupun tanggungjawab dalam membimbing serta mensihati siswanya.
- d. Kepala sekolah yang bertanggungjawab atas sekurang-kurangnya 40 siswa dalam mempertimbangkan dan menetapkan manajer dengan model di sekolah maupun madrasah yaitu kepala sekolah ataupun madrasah yang berasal dari departemen fungsional (guru), sebagai lawan dari kepala sekolah ataupun madrasah yang bersifat struktural.

Bisa disimpulkan bahwa tugas dari bimbingan dan konseling ataupun pembimbing adalah guru bertanggungjawab terhadap konsentrasi, ketersediaan siswa terhadap siswa dan nasihat kepada siswa secara berkelanjutan didalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa. Tidak hanya keakraban guru bimbingan dan konseling dengan siswa merupakan kesempatan dalam membagikan eksemplar, sehingga guru bimbingan dan konseling ada bagian pada siswa yang mungkin kosong.

---

<sup>16</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013, hal. 113

### 3. Karakteristik Guru Bimbingan dan Konseling

Watak serta perilaku dari guru bimbingan dan konseling jadi salah satu aspek terjalannya keakraban antara siswa serta guru bimbingan konseling. Perihal ini hendak membuat anggapan seseorang siswa terhadap guru bimbingan dan konseling hendak berhenti. Anggapan siswa yang baik tentang guru bimbingan dan konseling hendak bisa dipengaruhi dalam kemauan siswa buat tiba ke ruang bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan konseling. Guru bimbingan dan konseling bisa mendidik secara spesial dalam memahami kompetensi yang dibutuhkan untuk pekerjaan bimbingan dan konseling.

Ciri guru bimbingan dan konseling yakni salah satu aspek yang sangat berarti dalam konseling. Ciri guru bimbingan dan konseling yang baik jadi aspek penentu buat pencapaian konseling yang efektif. Menurut Cavanagh mengemukakan jika kualitas seorang guru bimbingan dan konseling yang baik mempunyai ciri sebagai berikut :

#### a) Pemahaman diri

Pemahaman diri ini yakni guru bimbingan dan konseling yang menguasai dirinya dengan baik, guru bimbingan dan konseling yang menguasai dengan tata cara tentu apa yang dia jalankan serta mengapai dia dalam melaksanakannya dengan menimpa itu pula dan mengidentifikasi kasus apa yang harus dia selesaikan.

#### b) Kompeten

Guru bimbingan dan konseling yang memiliki kualitas fisik, intelektual, efektif, social atau moral sebagai orang yang berguna. Guru bimbingan dan konseling atau konselor yang mampu membangun kepercayaan pada konseli dengan meminta dukungan terhadap guru bimbingan dan konseling tersebut.

#### c) Memiliki kesehatan psikologis yang baik

Guru bimbingan dan konseling diharapkan memiliki kesehatan mental yang lebih baik dari tutornya. Hal ini sangat penting karena kesehatan mental pada guru bimbingan dan konseling dapat berusaha untuk mendukung pemahaman siswa tentang sikap dan keterampilan yang siswa hadapi.

#### d) Dapat dipercaya

Guru bimbingan dan konseling yang terpercaya sangat penting dalam proses konseling, karena dengan cara ini konseli ingin merasa bahwa dirinya diterima dan

dipercaya oleh konselor dan guru bimbingan konseling, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi konseli dan berperilaku dengan percaya diri.

e) Jujur

Guru bimbingan dan konseling disini jujur dan dapat bertindak secara terbuka, otentik, dan tulus. Sikap terbuka ini memungkinkan guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat mengembangkan hubungan yang lebih dekat satu sama lain dalam proses konseling itu berlangsung.

f) Kuat

Kekuatan ataupun keahlian guru bimbingan dan konseling sangat berarti dalam proses pelayanan konseling, serta konseli hendak merasa nyaman. Menimpa ini hendak membentuk sesuatu pemikiran pada konseli jika guru bimbingan dan konseling yakni seseorang yang sabar dalam mengalami kasus yang dirasakan siswa serta dapat menekan konseli buat mengatasi perkaranya, serta dapat menggulangi kebutuhan serta permasalahan pribadinya.

g) Hangat

Berlagak hangat dalam guru bimbingan dan konseling ini meliputi ramah, penuh perhatian, serta membagikan kasih sayang. Pada umumnya, konseli yang tiba buat melaksanakan proses konseling yang kurang didalam kehangatan hidupnya. Lewat proses konseling, konseli pula mau memperoleh rasa hangat tersebut serta bisa melaksanakan proses konseling dengan perasaan aman.

h) Responsif

Dalam konseling guru bimbingan dan konseling diharapkan guru yang bersifat dinamis, tidak pasif melalui reaksi aktif dengan petunjuk dan nasehat guru serta mengkomunikasikan perhatian dengan kebutuhan pembimbing.

i) Sabar

Melalui kesabaran dalam proses pendampingan, pengajaran dan konsultasi yang dapat membantu guru bimbingan dan konseling dengan meningkat pastinya. Pencapaian perusahaan mungkin dalam kepemilikan instruksi pada guru bimbingan dan konseling yang lebih dari hasil yang sudah tercantum sebagai hasil.

j) Sensitif

Perilaku sensitif ini menunjukkan jika guru bimbingan dan konseling menyadari tentang terdapatnya dinamika psikologis yang tersembunyi ataupun sifat-sifat gampang tersinggung baik dalam diri konseli ataupun dirinya sendiri.

k) Memiliki kesadaran yang holistik

Pendekatan holistik dalam konseling berarti guru bimbingan dan konseling dapat mengendalikan konselor secara keseluruhan dan tidak merusak dirinya sendiri. Kemendiknas mengatakan jika kompetensi suatu pengajaran pada guru bimbingan dan konseling memiliki dua komponen yang tidak dapat dipisahkan, yaitu kompetensi akademik dan kompetensi profesional.

l) Kompetensi akademik

Seseorang guru bimbingan dan konseling sepatutnya mempunyai kelulusan S1 bimbingan dan konseling. Kompetensi akademik guru bimbingan dan konseling terdiri didalam kemampuannya:

- 1) Mengenalnya secara mendalam oleh konseli yang hendak dilayani.
- 2) Memahami khasanah secara teoritik serta prosedural didalam teknologi bimbingan dan konseling.

m) Kompetensi profesional

Kemampuan kompetensi ini dibentuk dalam pelatihan dibidang bimbingan dan konseling karir dan telah dipelajari dengan adanya konteks otentik di sekolah maupun dibidang terapan layanan istimewa yang lain yang sangat relevan.<sup>17</sup>

Ber macam kompetensi yang dipunyai guru BK bisa terus diasah supaya handal melaksanakan profesinya, dengan dukungan dari pimpinan serta peluang buat ikut serta aktif dalam aktivitas BK. Sebab BK bisa memberikan pelayanan kepada siswa yang mau memperoleh pemecahan atas permasalahannya ataupun siswa yang berupaya buat memaksimalkan kemampuan (kecerdasan) yang dipunyai.

---

<sup>17</sup> Zuli Maria Ulfā, dkk, *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Guru Bimbingan dan Konseling Ideal dengan Minat Konseling Siswa*, Jurnal Penelitian dan Bimbingan Konseling ISSN : 2301-8232, hal. 24-25

#### 4. Pelaksanaan Kegiatan Layanan Guru Bimbingan dan konseling

Bimbingan dan konseling adalah profesi serta guru pembimbing selaku pelaksana utama dalam aktivitas layanan bimbingan dan konseling yang dituntut dengan bekerja secara handal didalam tugas pokok profesi ialah dengan melakukan pelayanan konseling yang didukung serta dilaksanakannya fungsi-fungsi konseling serta aktivitas pengelolaannya. Secara garis besar tugas seseorang guru bimbingan dan konseling bisa dikelompokkan ke dalam lima jenis aktivitas pelayanan, ialah : (1) aktivitas pelayanan konseling yang menunjang guna didalam uraian, (2) menunjang guna didalam penangkalan, (3) menunjang guna didalam pengentasan, (4) menunjang guna didalam pemeliharaan serta pengentasan, (5) aktivitas pelayanan konseling yang menunjang guna didalam advokasi. Sebaliknya didalam aktivitas pengelolaan meliputi : (1) perencanaan program pelayanan, (2) penerapan program, (3) penilaian hasil serta proses pelayanan, (4) aktivitas tindak lanjut, serta (5) pelaporan.

Layanan konseling adalah layanan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling atau konselor kepada klien dengan tujuan membantu klien menyelesaikan kasusnya. Layanan konsultasi juga ditawarkan kepada satu atau lebih kliennya. Layanan bimbingan dan konseling adalah serangkaian langkah yang diberikan kepada klien dalam menanggapi permasalahan yang dibawa ke perhatian konselor.<sup>18</sup> Ada juga berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling yang digunakan oleh klien dalam proses layanan bimbingan dan konseling, sebagai berikut :

##### a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan dalam bimbingan dan konseling yang dapat diberikan kepada klien buat membagikan uraian kepada klien supaya bisa menempuh kehidupan yang lebih baik lagi dari sebelumnya atau lebih melihat kedepannya.<sup>19</sup> Layanan orientasi dapat diibaratkan sebagai suatu pengalaman yang ada pada diri siswa barunya atau orang tua siswanya ataupun wali siswanya terhadap area disekolah atau pihak lain yang

---

<sup>18</sup> Syafaruddin,dkk, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*, Medan : Perdana Publishing, 2019, hal.57

<sup>19</sup> Prayitno, *Konseling Profesional yang Berhasil*, Jakarta : Raja Wali Press, 2017, hal.74

dapat dimasuki siswanya.<sup>20</sup> Layanan orientasi ini sangat berusaha dalam menutup kesenjangan antara seorang dengan atmosfer barunya ataupun objek-objek barunya. Layanan orientasi ini sering dilakukan ketika memasuki lingkungan barunya untuk mengenal banyak tentang lingkungan baru yang dimasukinya.

b. Layanan informasi

Layanan informasi adalah salah satu layanan yang memberikan peluang bagi pelanggannya dengan berbagi dan berbagai data yang diminta atau dibutuhkan oleh pelanggan, sehingga pelanggan dapat mengadopsi perilaku yang ingin siswa uji di masa depan dengan layanan informasi yang siswa terima.<sup>21</sup> Penerapan layanan informasi bisa dicoba dengan memakai dua metode ialah (1) metode dimohon oleh klien dalam bermacam informasi kepada konselornya serta, (2) konselor tidak cuma membagikan begitu saja kepada klien, namun pula konselor bisa memberikannya atas bawah analisis yang dicoba oleh konselor kepada klien yang betul-betul memerlukan informasi yang bisa diinginkan serta di informasikan.

c. Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan serta penyaluran dapat perlukan dalam diselenggarakannya secara terencana serta tertib didalam menjajaki prosedur serta langkah-langkah secara sistematis dan strategis. Layanan penempatan serta penyaluran merupakan layanan dalam serangkaian aktivitas dorongan yang bisa diberikan kepada siswanya supaya siswa bisa menempatkan dan menyalurkannya dengan seluruh potensinya dalam keadaan yang cocok. Layanan penempatan dan penyaluran merupakan usaha-usaha yang menolong siswa dalam merancang masa depannya sepanjang masih didalam sekolah maupun madrasah yang setelah tamat setelah itu memilah program riset lanjutan selaku persiapan buat nanti memangku jabatan tertentu.

---

<sup>20</sup> Suhertina, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru : CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014, hal.118

<sup>21</sup> Prayitno, Op., Cip., hal.79

d. Layanan penguasaan konten

Layanan penguasaan konten merupakan layanan yang diberikan kepada klien bisa melaksanakan suatu dengan keahlian. Layanan penguasaan konten semenjak semula diucap layanan pendidikan. Layanan ini diberikan supaya klien mempunyai keahlian tertentu sehingga ke depan para klien mempunyai keahlian-keahlian yang bisa dijadikan selaku keahlian pribadinya.<sup>22</sup> Layanan penguasaan konten ini sangatlah membantu individu yang dalam penguasaan aspek-aspek kontennya secara tersinergikan dalam orang serta diharapkan dalam penenuhi kebutuhan serta menanggulangi masalah-masalah yang dialaminya.

e. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual merupakan layanan bimbingan dan konseling yang membolehkan siswa memperoleh layanan secara langsung serta tatap muka dengan guru bimbingan dan konseling.<sup>23</sup> Konseling individu ialah wujud layanan yang sangat utama didalam penerapan guna pengentasan permasalahan kepada klien dengan dikerjakannya konseling secara individual ini, siswa bisa menceritakan dengan tenang serta leluasa tanpa terdapatnya pihak lain yang mengenali ceritanya tidak hanya konselor.

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang membolehkan beberapa siswa buat bersama-sama mengemukakan komentar tentang suatu serta membicarakan topik-topik berarti. Bimbingan kelompok merupakan bimbingan sesuatu aktivitas kelompok yang sediakan bermacam data serta bisa menuju dalam diskusinya supaya anggota kelompoknya jadi lebih sosial ataupun menolong anggota-anggota kelompoknya dalam menggapai tujuan-tujuan bersama.

g. Layanan konseling kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang membolehkan kepada siswanya didalam mendapatkan peluang buat ulasan serta

---

<sup>22</sup> Syafaruddin, dkk, Op., Cip., hal.60

<sup>23</sup> A. Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002, hal.87

pengentasan kasus yang dihadapinya dengan lewat dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan atmosfer yang hidup, berdenyut, bergerak, serta diisyarati dengan terdapatnya interaksi antar sesama anggota kelompok. Dalam penerapan konseling kelompok yang berjumlah anggota kelompoknya sekitar kurang lebih 8-10 orang. Jumlah ini agak sedikit dibanding dengan jumlah anggota bimbingan kelompok.

h. Layanan konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada seorang konselor oleh klien buat membagikan bermacam uraian serta pengetahuan didalam penyelesaian permasalahan yang ketiga. Layanan konsultasi bisa dicoba dengan perorangan ataupun sebagian orang atas dasar persetujuan bersama dan bisa dicoba dimana saja semacam dikantor, ruangan terbuka, maupun ditempat parkir konselor ataupun dimana konselor terdapat waktunya.

i. Layanan mediasi

Layanan mediasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada klien yang lagi hadapi kasus persengkatan ataupun perselisihan. Dalam penerapan layanan mediasi ini seseorang konselor hendaknya senantiasa mewaspadaai dengan apa yang terjalin sepanjang proses konseling. Konselor harus dapat mengkompensasi secara netral dan tidak meihak untuk satu atau untuk menghilangkan orang lain dengan mengoreksidan menuduh yang tidak benar dan bukan kebalikannya dari mengoreksi kejahatan dan menuduh hal yang benar.

j. Layanan advokasi

Layanan advokasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh konselor kepada klien buat menolong kliennya dalam mencari, menganalisis serta memohon kembali hak-hak klien yang sepanjang ini sempat lenyap dari dirinya dan diambil serta diberikan kembali kepada kliennya. Dalam pelaksanaanya layanan advokasi ini berupaya buat membagikan hak-hak

pembelajaran kepada para siswa yang betul-betul memperoleh layanan pembelajaran yang bermutu.<sup>24</sup>

SMA NU Al-Ma'ruf Kudus menggunakan beberapa layanan dalam menumbuhkan motivasi berprestasi siswa sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti layanan orientasi, informasi, individu, kelompok, dll. Guru bimbingan dan konseling bekerjasama dengan guru mata pelajaran atau guru ekstrakurikuler untuk mengetahui berbagai informasi tentang keadaan motivasi berprestasi kepada siswa sesuai penilaian proses maupun hasil yang didapat, apabila siswa tidak dapat mengetahui layanan informasi, sebaiknya siswa dapat memberikan layanan lanjutan seperti konseling kelompok, bimbingan kelompok, dll bagi siswa yang terindikasi dalam motivasi rendah.

##### 5. Motivasi Berprestasi

Motivasi adalah daya dorong atau kekuatan dalam jiwanya dalam melakukan sesuatu yang positif dengan menggunakan peningkatan yang kualitas dirinya yang menjadikan lebih baik. Dikatakan kekuatan jiwa karena motivasi yang tidak bisa dilihat dengan panca indera tetapi dapat diukur. Seseorang memiliki motivasi yang rendah ataupun tinggi, akan tampak pada diri yang dilakukan seseorang dalam mengembangkan dirinya dengan arahan yang lebih baik. Jika perilaku seseorang yang cenderung pasif dan merusak dirinya bisa dipastikan bahwa orang tersebut tidak dapat memiliki motivasi yang tinggi.<sup>25</sup> Dengan demikian, bisa dikatakan kalau motivasi berprestasi erat kaitannya dengan upaya penuh ataupun melampaui sesuatu standar keunggulannya, baik standar yang kurang berkaitan dengan prestasi dirinya sendiri maupun prestasi orang yang lain dan berupaya dalam hubungannya dengan prestasi dirinya sendiri dalam tingkatan prestasi yang sempat dicapai tadinya. Dalam hubungannya prestasi pada orang lain dalam berupaya menunjukkan hasil kerja yang lebih baik dibanding hasil kerja orang lain.<sup>26</sup>

Suatu alasan dengan kedudukan yang besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Motivasi pula tersedia dari

---

<sup>24</sup> Syafaruddin, dkk, Op., Cip., hal.65

<sup>25</sup> Nurul Hidayah, *Modul TOT Motivasi Berprestasi*, Yogyakarta : CV Budi Utomo, 2015, hal.50

<sup>26</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2018, hal.34-35

dalam ataupun luar. Salah satunya prinsip bahwa motivasi siswa ialah motivasi yang berasal dari orang yang efektif darinya dipaksakan dari luar. Alasan yang dari luar (ekstrinsik) ialah berbentuk motivasi dari guru yang sangat diperlukan didalam proses belajar serta mengajar di kelas, tetapi terkadang guru pula cuma membagikan motivasi dengan pujian pada siswa yang mempunyai prestasi didalam akademik saja. Disisi lain anak-anak diberikan gelar yang bodoh serta bandel hendak terus menjadi terpuruk dalam lewat perilaku yang ditunjukkan oleh guru kepada mereka kala lagi berhubungan.<sup>27</sup>

Konsep motivasi dirumuskan pertama kali oleh Henry Alexander Murray. Murray menggunakan konsep kebutuhan berprestasi untuk memotivasi berprestasi untuk mencapai motivasi yang memiliki keinginan atau kecenderungan sehingga sesuatu menjadi sulit dan sebaik mungkin. Menurut Murray, motivasi berprestasi merupakan daya dorong untuk mencapai tingkat hasil belajar yang setinggi-tingginya dengan imbalan tersendiri.<sup>28</sup> Menurut Heckhusen, motivasi yang ingin dicapai adalah penyajian siswa yang selalu berusaha atau mempertahankan semaksimal mungkin dalam segala kegiatan atau meningkatkan kemampuan yang mungkin ada dalam diri siswa yang tetap berupaya dalam berjuang untuk tingkatkan dalam memelihara kemampuan yang besar ataupun segala kegiatan dengan mengenakan keunggulan standar.<sup>29</sup> Menurut Mc Clelland, motivasi berprestasi merupakan motivasi yang bisa mendesak dalam menggerakkan individunya buat menanggulangi tantangan yang dihadapinya serta hambatan yang dihadapinya dalam menggapai tujuannya.

Motivasi berprestasi merupakan kemauan siswa untuk menuntaskan sesuatu buat mencapainya standar kesuksesan dalam melaksanakan sesuatu usaha buat menggapai kesuksesan. Mc Clelland mendefinisikan kalau motivasi berprestasi ialah sesuatu usaha dalam pencapaian kesuksesan serta bertujuan buat menciptakan kompetensi dengan sesuatu dimensi keunggulannya. Siswa yang mencapai hasil yang baik

---

<sup>27</sup> A. Mushawwir Taiyeb, dkk, *Analisis Motivasi Berprestasi Siswa SMAN 8 MAKKASAR dalam Belajar Biologi*, 2012, Jurnal Bionature Vol.13 No.2, hal.78

<sup>28</sup> Sugiyanto, *Pentingnya Motivasi Berprestasi dalam Mencapai Keberhasilan Akademik Siswa*, Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, hal.5

<sup>29</sup> Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik serta Hubungannya*, Pontianak : Yudha English Gallery, 2018, hal.11-12

ditandai dengan sebagian mengenai siswa dapat berupaya dengan unggul buat bersaing, menyelesaikan tugas dengan baik, rasional dalam menggapai keberhasilan, suka dengan tantangan, menerima tanggung jawab buat kepentingan sosial, menggemari atmosfer pekerjaan buat bertanggung jawab dengan pribadinya, umpan balik dan dampak tingkatan yang menengah.<sup>30</sup>

Motivasi berprestasi ini sangat fungsional, yang menjadikan semangat belajar dan motivasi berprestasinya dalam hasil belajar siswa untuk mencapai kualitas belajar yang sangat baik. Siswa yang mengajarnya telah memantapkan prestasinya untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Prestasi akhir dalam belajar serta mengajar diwujudkan dengan upaya yang sudah dicoba sepanjang proses motivasi berprestasi berlangsung dengan lebih kerap serta berhubungan didalam pengelolaan kelas serta nilai siswa sehabis penilaian yang diketahui selaku prestasi belajar. Prestasi belajar yang dikukuhkan selaku nilai yang terdapat pada raport, sebab raport ialah formulasi yang terakhir didalam membagikan kepada guru menimpa kemajuan prestasi belajar siswa sepanjang dalam masanya.<sup>31</sup>

Motivasi berprestasi mempengaruhi sikap siswa yang memiliki ikatan yang sangat memastikan proses pembelajaran serta prestasi belajar mereka. Siswa yang menghadapi masalah sekolah umumnya menunjukkan motivasi yang rendah untuk mencapainya. Guru hendak diminta untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa dengan memberikan dukungan berupa rasa syukur di segala bidang menyalurkan perhatian, kepedulian, umpan balik siswa yang menghasilkan tindakan yang positif dalam perasaan sebagai siswa yang dirasakannya.<sup>32</sup>

Motivasi berprestasi dapat dimunculkan dengan adanya individu menyadari bahwa yang dilakukan siswa tersebut akan dinilai. Individu dihadapkan pada tantangan yang dimana individu tersebut dapat memiliki kemampuannya sendiri didalam menghadapi tantangan yang dihadapinya dapat memperkirakan dalam keberhasilannya atau keagalannya

---

<sup>30</sup> Arvyaty, dkk, *Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Kendari*, Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 7 No. 1, 2016, hal.28

<sup>31</sup>Arvyaty, dkk, Op., Cip., hal. 30-31

<sup>32</sup>A. Mushawwir Taiyeb, dkk, Op., Cip., hal.78

yang akan diraihinya. Pada dasarnya, orang akan cenderung dalam pelatihan perilakunya dan dapat menciptakan rasa nyaman dengan menghindari rasa ketidaknyamanan yang ditimbulkan oleh rasa takut pada siswanya. Seseorang yang dapat memotivasi prestasi yang sangat tinggi akan disukai dengan adanya tantangan yang lebih berani dibandingkan dalam menanggapi tindakan yang dapat diambilnya dan dapat dihasilkan daripada seseorang yang memotivasikan prestasinya yang rendah.

Orang dengan motivasi berprestasi tinggi dan memiliki peluang sukses yang lebih baik dalam tugas-tugasnya dengan efek dan kesulitannya yang kurang atau susah dalam meningkatkannya. Berbeda dengan orang yang mempunyai motivasi berprestasi rendah hendak cenderung bisa menjauhi tugas dan efek lagi, sebab tugas serta efek lagi hendak memunculkan kecemasan yang besar dan bisa diseleksi tugas yang sangat gampang. Tugas yang sangat gampang hendak lebih membagikan mungkin bisa bebas dari kegagalan. Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi hendak mencari suasana yang dimana mereka bisa menggapai tanggungjawab didalam pribadinya buat menciptakan pemecahan permasalahan selaku tantangan buat menuntaskan problem serta menerima umpan balik dengan bentuk tanggungjawab buat berhasil ataupun kandas.

Tinggi rendahnya motivasi dalam siswa berprestasi disekolah dapat dipengaruhi dalam beberapa faktor, salah satunya yaitu guru sebagai pengajar. Siswa adalah anak didik yang dapat menerima ilmu dari pendidik yaitu guru. Motivasi berprestasi ini sangatlah perlu siswa miliki agar adanya rasa ingin bersaing pada proses belajar. Dalam peningkatkan motivasi berprestasi siswa perlu didukung oleh iklim kelas. Iklim kelas merupakan lingkungan kelas atau karakteristik yang membedakan kelas satu dengan kelas lainnya, meskipun dari segi fisik dan materialnya mempunyai kesamaan. Motivasi berprestasi tidak hanya didukung oleh iklim kelas saja melainkan juga hubungan dengan kepemimpinan pembelajaran guru yang memfokuskan pada pembelajaran dengan komponen-komponen seperti kurikulum, proses belajar mengejar, asesmen, penilaian serta pengembangan guru, layanan yang optimal dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajar disekolah.

Mempunyai anak bangsa yang berpendidikan serta pintar hendak membentuk kepribadian dalam dirinya yang berwibawa serta menjadikan bangsa ini ditatap besar oleh warga dunia buat membedakan antara sekolah negara maupun swasta ini tidaklah jadi sesuatu tolak ukurnya yang elit didalam suatu sekolah, namun gimana triknya kita menggunakan tercapainya pandangan hidup bangsa serta negara. Negeri serta swasta itu sama saja yang membedakannya merupakan kelulusan gurunya buat senantiasa membagikan motivasi kepada siswa secara kontinu serta intensitas kepada siswa yang didalamnya bisa menerima ilmu tanpa terdapatnya faktor paksaan dari pihak manapun.

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas, motivasi didorong untuk dicapai didorong untuk mendorong siswa dalam mengetahui bahwa mereka dapat dimunculkan selama proses pembelajaran atau menghapusnya dan mempengaruhi hasil belajar siswa untuk berhasil. Belajar untuk mencapai hal tersebut, kita akan melakukan upaya untuk menghindari kegagalan sampai mereka ingin meningkatkan kepercayaan dan kegiatan belajar untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Keahlian yang berasal dari dirinya sendiri buat mewujudkan sesuatu kesuksesan dengan metode efisien dengan memperoleh hasil yang optimal.

#### 6. Fungsi Motivasi Berprestasi

Tanpa dengan adanya motivasi berprestasi seseorang tidak dapat mencapai hasil yang baik dan begitu juga sebaliknya didalam mencapai tujuan yang lebih baik serta dengan adanya motivasi yang bersungguh-sungguh. Maka tidak herankan apabila ada seseorang yang mampu meningkatkan prestasi yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Adapun fungsi motivasi berprestasi yaitu :<sup>33</sup>

- a. Motivasi sebagai penggerak, artinya motivasi mampu menggerakkan tingkah laku seseorang dengan mendorong manusia untuk lebih bertindak ataupun berbuat sebagai penggerak yang memberikan energi ataupun kekuatan kepada seseorang dalam melakukan suatu tugasnya.
- b. Menentukan arah perbuatan kearah didalam suatu tujuan dan cita-citanya dalam memberikan dukungan psikologis

---

<sup>33</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008, hal.

untuk menciptakan perilaku terhadap pelajar dengan suatu keyakinan yang tidak terbandung dan terjelma dalam mewujudkan aksi psikofisik.

- c. Menyeleksi perbuatan yang menentukan perbuatan yang mana dapat dilakukannya dalam pencapaian tujuannya yang menyisihkan pada tujuan-tujuan dan tidak dapat berfaedah bagi tujuan yang sudah ditentukannya.

Motivasi berprestasi diwujudkan dalam wujud usaha dan aksi belajar efektif serta bisa pengaruhi optimalisasi kemampuan yang dipunyai siswa. Dengan aktivitas belajar hendak sukses pula orang terdorong buat belajar. Terdapatnya motivasi berprestasi hendak timbul ide-ide ataupun gagasan, kemauan serta usaha buat melaksanakan kegiatan belajar dengan efektif dan efisien. Teruslah terus berkarya dengan prestasi yang membanggakan bagi para siswanya. Prestasi siswa yang rendah masalah tergolong motivasi yang rendah. Siswa yang seharusnya berhasil memperoleh prestasi akademik yang cenderung besar didalam memiliki motivasi berprestasi yang rendah bagi siswa yang tidak memiliki motivasi siswa pada tingkatan yang sebaliknya.

Motivasi sangat berfungsi berarti dalam memperlancar serta memastikan keberhasilan belajar. Motivasi pula berfungsi selaku penggerak psikis dalam diri siswa serta membuat rasa bahagia. Dapat disimpulkan kalau guna motivasi berprestasi merupakan selaku tenaga penggerak buat mendesak, memusatkan, serta memastikan seorang. Dalam perihal ini merupakan siswa, ialah buat melaksanakan sesuatu tugas ataupun perbuatan buat menggapai tujuan. Apabila tugas yang dilalui berkaitan dengan bidang studi, siswa bisa bergairahkan dalam memahami modul supaya bisa berprestasi lebih besar.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi ialah sesuatu motivasi yang didalam proses psikologisnya memiliki arahan serta tujuan buat berhasil selaku dimensi yang terbaik. Motivasi yang akan dicapai juga berupa tindakan dan emosi yang berkaitan dengan pencapaian standar keunggulan dalam pergaulannya. Siswa dengan prestasi yang sangat solid harus direncanakan dengan bijaksana dan menghemat waktu dalam memikul tanggungjawab atas tindakan seorang siswa. Dengan demikian, motivasi berprestasi merupakan sesuatu tanda-tanda dalam kesuksesan akademik serta kesuksesan hidupnya. Prestasi belajar bisa dikatakan selaku sebutan yang bisa

menampilkan sesuatu derajat dengan keberhasilan seorang didalam proses belajarnya buat menggapai tujuan belajarnya yang berhubungan dengan prestasi belajar sepanjang menajaki pelajarannya dengan kokoh didalam memotivasi yang dimanifestasikan dengan konsentrasi dalam mengalami modul pelajarannya, oleh sebab itu motivasi yang kokoh ialah dengan sendirinya yang hendak menciptakan prestasi yang sangat memuaskan.

Menurut Mc Clelland, faktor-faktor yang mempengaruhi dalam memotivasi berprestasi siswa sebagai berikut :

a. Cita-cita atau Aspirasi siswa

Cita-cita ialah kemauan, harapan, ataupun tujuan yang senantiasa terdapat didalam benak siswa. Tidak terdapat orang hidup itu tanpa terdapatnya cita-cita, tanpa berbuat kebajikan maupun tanpa terdapatnya perilaku hidup pada siswa. Cita-cita itu ialah perasaan pada hatinya yang menjadikan sesuatu kemauan itu terdapat dalam hatinya. Cita-cita itu bagian dari faktor pemikiran hidup diri seseorang. Suatu yang dapat diucap dengan cita-cita apabila sudah terjalin usaha yang mewujudkan suatu itu dikira cita-cita.

b. Kemampuan siswa

Kemampuan atau kompetensi adalah kemampuan untuk bersikap, berpikir dan bertindak secara tetap sebagai ekspresi dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimilikinya. Kemampuan seseorang yang terdiri dari kemampuan sebenarnya, yaitu kemampuan yang ada ketika kemampuan itu telah ditingkatkan. Contoh skor IQ dan skor TOEFL. Kemampuan yang hebat dalam seorang diri manusia yang lain adalah kemampuan potensial, yaitu kemampuan yang belum digali, belum diperbarui, dan kemampuan yang memanifestasikan dirinya didalam kemungkinan-kemungkinannya. Contohnya adalah bakat.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa ini ialah keadaan yang terdapat pada siswa dalam jasmani maupun rohani yang bisa pengaruhi motivasi belajar seorang siswa. Keadaan jasmani maupun rohani siswa yang sangat tersendat dalam pengaruh seseorang siswa didalam perihal memusatkan perhatian belajar siswa.

d. Kondisi lingkungan siswa

Kondisi lingkungan siswa bisa berbentuk dalam kondisi alam tempat tinggal, pergaulan sebaya serta kehidupan kemasyarakatannya selaku anggota warga kepada siswa supaya terbawa-bawa oleh area sekitarnya. Keadaan area yang baik hendak menguatkan motivasi belajar siswa.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa sangatlah memiliki perasaan, perhatian, serta keinginan ingatan dalam pengalaman hidupnya. Area siswa yang berbentuk dalam kondisi alam area dekat dengan tempat tinggal serta pergaulan pula bisa hadapi perubahannya. Area dalam budaya siswa yang berbentuk pesan berita, majalah, radio, televise, serta lain-lain hendak terus menjadi menjangkau siswanya. Kesemua area tersebut bisa mendinamiskan motivasi belajar.

f. Upaya pengajar dalam pembelajaran siswa

Pengajar dalam tugas profesionalnya yang mewajibkan dia dalam belajar selama hayatnya tidak hanya dengan warga serta area sekitarnya pula wajib dibentuk area sosial dalam pengajar, lingkungan budaya dalam pengajar serta kehidupan pengajar yang butuh dicermati oleh pengajar. Prestasi keteladanan dalam memilah sikap yang baik sudah merupakan upaya dalam pendidikan siswa. Upaya dalam pengajar hendak membelajarkan siswanya dalam meliputi uraian tentang diri seseorang siswa dalam rangka kewajibannya secara tertib dalam belajar, pemanfaatan pengetahuan berbentuk hadiah, kritik, hukuman dengan tepat supaya bermanfaat dalam mendidik cinta belajar seseorang siswa.

Pada dasarnya didalam diri tiap orang ada kebutuhan buat melaksanakan perbuatan yang bisa mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya. Kebutuhan buat menggapai hasil yang terbaik bisa disadari dengan sebagian orang yang memiliki mutu tingkatan motivasi berprestasi yang besar. Seseorang guru pula sangat berarti dalam mengenali seberapa baik dalam kebutuhan yang didapat seseorang siswa buat berprestasi serta guru pula bisa diharapkan buat memanipulasi motivasi berprestasi mereka ataupun menawarkan tugas-tugas yang cocok dengan individu masing-masing.

Seorang siswa yang melakukan aktivitas belajar bisa dipengaruhi oleh sebagian aspek. Aspek yang sangat dominan didalam pengaruhi proses belajar ialah keahlian siswa, motivasi, perhatian, anggapan, ingatan, referensi, serta transfer. Seorang hendak termotivasi kala dalam belajar seseorang siswa bisa menggapai sesuatu tujuan dalam belajar yang bagi mereka lebih berharga serta wajib melaksanakan yang terbaik buat menggapai tujuan yang diinginkan. Untuk membangkitkan motivasi berprestasi siswa pula sangat berarti menghasilkan terdapatnya keadaan yang membolehkan mereka buat terus menerus dalam meningkatkan aktivitas belajarnya dengan semangat menaikkan ilmu pengetahuan secara benar serta langsung buat kepentingan diri sendiri serta orang lain.

#### 8. Perkembangan Motivasi Berprestasi

Ada pula sebagian wujud serta metode buat meningkatkan motivasi berprestasi dalam aktivitas belajar di sekolah, ialah :<sup>34</sup>

- a. Berikan penghargaan dengan memakai perkata, semacam perkataan bagus sekali, hebat, serta luar biasa. Penghargaan yang bisa dicoba dengan perkata ini memiliki arti yang positif, sebab bisa memunculkan interaksi serta pengalaman individu untuk diri siswa itu sendiri.
- b. Membagikan nilai ulangan selaku pemacu siswa buat belajar lebih aktif lagi dengan mengenali hasil yang bisa diperoleh didalam belajar supaya siswa hendak termotivasi buat belajar lebih aktif lagi.
- c. Meningkatkan serta memunculkan rasa keingin tahanan didalam diri siswanya. Rasa keingin tahanan hendak bisa ditimbulkan oleh atmosfer yang sangat mengejutkan.
- d. Mengadakan game didalam mengemaskan pendidikan dengan menghasilkan atmosfer yang menarik, sehingga proses dalam pendidikan yang menarik hendak mempermudah siswa didalam menguasai dserta menegaskan apa yang hendak di informasikan.
- e. Meningkatkan persaingan dalam diri siswa dengan membagikan tugas dalam tiap aktivitas yang dicoba serta berkolaborasi dengan siswa yang lain.

---

hal.125 <sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002,

- f. Membagikan contoh yang sangat positif didalam membagikan pekerjaan kepada siswanya, guru tidak bisa dibenarkan dalam meninggalkan ruangan buat melakukan pekerjaan yang lain.
- g. Penampilan guru wajib menarik, bersih, rapi, sopan, serta tidak berlebih-lebihan dalam memotivasi siswa. Guru wajib memiliki karakter yang baik, semacam guru yang masuk kelas dengan wajah yang tersenyum serta menyapa siswanya dengan ramah hendak membuat siswanya akan merasa lebih aman serta bahagia didalam menjajaki pelajaran yang lagi berlangsung.

Setiap individu hendak terlahir dengan watak kompetitif. Cuma saja terdapat orang yang terlahir dengan watak kompetitif ini lebih besar daripada orang lainnya. Sifat kompetitif dalam diri individu yang Nampak sehabis bersosialisasi biasanya didalam pergaulan, orang sebaiknya senantiasa menjadikan nomor satu. Orang dengan watak kompetitif yang lebih besar hendak cenderung melaksanakan suatu supaya orang lain memandang serta mengakuinya. Orang tidak segan tiba kepada orang yang hendak diharapkan dengan membagikan pengakuan serta sedikit menuntut supaya bisa membagikan pengakuannya.

Melalui pengembangan motivasi berprestasi menurut Mc Clelland mengatakan bahwa harus ada peran seorang orangtua yang dapat menetapkan standar kinerja yang lebih tinggi. Harapan kedua orang tuanya kepada anaknya adalah salah satu hal terpenting yang menjadi motivasi berimajinasi pada prestasinya. Seseorang akan belajar dengan menyebut perilakunya kepada orangtuanya dan orang lain yang menjadikan model bagi dirinya.<sup>35</sup> Bimbingan dan konseling hendak berharap bisa memandirikan siswanya dan siswa sanggup menanggulangi perkaranya yang positif, mendesak siswanya buat mempunyai perilaku serta kerutinan dalam belajar yang positif, supaya sanggup menggapai tujuan prestasi yang lebih besar dan bisa membagikan uraian tentang pentingnya belajar selaku fasilitas dalam mencapai cita-citanya dan harapan di masa hendak tiba.

Buat tingkatan motivasi berprestasi siswa bisa mencakup pengumpulan lewat need assement, formulasi tujuan, pengembangan komponen kerja, penerapan serta

---

<sup>35</sup> Ahmad Susanto, Op., Cip., hal.38

penilaian dari kinerja konselor dan bisa dukungan dari sistem yang lain yang didalamnya bisa meningkatkan prestasi akademik siswa dalam memotivasi berprestasi siswa di sekolah. Sesuatu program layanan bimbingan belajar tidak bisa jadi terciptanya, terselenggaranya serta tercapainya apabila tidak mempunyai sistem pengelolaan yang bermutu didalam melaksanakannya secara jelas, sistematis serta terencana.

Diharapkan pengembangan program bimbingan belajar secara sistematis yang dikonfigurasi dengan motivasi berprestasi siswa untuk meningkatkan motivasi berprestasi melalui suatu bagian tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan

Perencanaan meliputi tujuan, kegiatan layanan orientasi pembelajaran, prosedur dan metode, media dan waktu tugas. Tujuannya untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Program yang meliputi pemberian materi orientasi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan program juga telah dilakukan pembenahan program. Masalah kelompok dan metode yang digunakan untuk mengelola materi bimbingan individu adalah orientasi kelompok pada masalah kelompok yang berkaitan dengan dialog, permainan dan prosedur lainnya.

b. Pelaksanaan

Proses penerapan meliputi proses untuk memberikan layanan orientasi belajar untuk meningkatkan motivasi bagi seorang siswa. Strategi pemberian layanan adalah bimbingan klasikal, orientasi kelompok dengan metode diskusi, role play atau cara lain yang berhubungan dengan kegiatan kelompok. Modul yang dapat diberikan meliputi materi yang akan memiliki uraian yang akan merekomendasikan makna motivasi berprestasi dalam peningkatan motivasi berprestasi. Pihak-pihak yang ikut serta dalam proses pemberian layanan melakukan supervise guru sebagai pihak yang penting dan pihak lain ketika berhadapan dengan upaya pemberian layanan bimbingan individu untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

c. Evaluasi

Program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa yang terencana dan harus direncanakan untuk mempercepat tugas perkembangan

dan pematangan intelektual dalam pencapaian perkembangan sekolah. Untuk itu, dalam membenarkan kualitas analisis kebutuhan didalam pelaksanaan program dan program pemberangkatan yang dapat ditangani saat merencanakan pengembangan program selanjutnya. Motivasi berprestasi untuk meningkatkan program orientasi pembelajaran diupayakan didalam penerapan evaluasi CIPP (context, input, process, and product) yang dapat melakukan evaluasi ketika menemukan kebutuhan untuk menganalisis kebutuhan dan desain. Perancangan program, implementasi program dan akhir program (hasil program).

#### 9. Karakteristik Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi dalam pendidikan guru sebagai pewarna, unsur pengarah, dan pemajuan pribadi guru untuk mengambil tindakan dan mengatasi segala tantangan serta hambatnya ketika berusaha dalam mencapai tujuannya. Motivasi berprestasi juga dapat membuat seseorang guru bersemangat dalam kewajibannya sebagai seorang pendidik, terutama sebagai seorang guru karena dapat memenuhi kebutuhannya untuk berprestasi. Guru yang bermotivasi prestasi memiliki tanggungjawab yang lebih besar untuk bekerja dengan semangat dan kemampuannya yang terbaik serta mengerahkan seluruh keterampilan dan kemampuannya untuk mencapai kinerja yang optimal.

Seiringnya berjalannya waktu dalam perkembangan teknologi seorang guru harus beradaptasi dengan perkembangan kompetensi sebagai keterampilan yang diperlukan secara efektif dalam menjalankan tugasnya sebagai guru pendidik dan tantangan seorang guru profesional yang mampu memberikan kemampuan manajemen dalam proses pembelajaran secara efektif dan inovatif untuk menghadapinya secara efektif. Dalam UU No.14 tahun 2005 menjelaskan tentang guru dan dosen, pada pasal 8 yang menyatakan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidik nasional.” Sedangkan pasal 10 ayat 1 menjelaskan bahwa “Kompetensi guru yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan

kompetensi profesional yang diperoleh meliputi pendidikan profesi.”<sup>36</sup>

Mc Clelland menyatakan bahwa orang-orang yang mempunyai motivasi berprestasi yang lebih tinggi dapat mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

a. Mempunyai tanggungjawab pribadi

Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi akan dapat melakukan tugasnya disekolah dengan bertanggungjawab terhadap pekerjaannya. Siswa yang bertanggungjawab terhadap pekerjaan akan merasakan puas dengan hasil didalam pekerjaannya yang didapatkan. Oleh karena itu, dapat dihasilkan dengan usahanya sendiri. Orang mungkin memiliki motivasi berprestasi yang kinerjanya lebih besar dan merasa bertanggungjawab atas tugas yang mereka kerjakan dan tidak meninggalkan kewajiban mereka sebelum hasilnya dapat diselesaikan.

b. Menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar unggulan

Siswa menetapkan nilai yang hendak dicapai, nilai yang berharga untuk dicapai oleh orang yang lain lebih besar atau sama atau yang nilainya lebih. Mahasiswa harus menyelesaikan mata pelajaran tersebut dengan mencapai nilai-nilai penting yang sesuai dengan kriteria keunggulan. Meski tugas itu susah menurutnya namun orang senantiasa hendak berupaya menuntaskan tugas itu serta berani menanggung efeknya apabila menghadapi kegagalan.

c. Berusaha bekerja kreatif

Siswa yang bermotivasinya lebih besar, gigih, serta aktif dalam mencarikan metode yang kreatif buat menuntaskan tugas sekolahnya. Siswa yang memakai sebagian metode dalam belajar yang diciptakannya sendiri, sehingga siswa lebih memahami modul pelajarannya serta hendak mendapatkan prestasi yang lebih besar. Orang dengan motivasi berprestasi yang lebih besar hendak

---

<sup>36</sup> Desma Widya Astuti, *Motivasi Berprestasi Guru Profesional di SMKN 2 Sawahlunto*, Jurnal Administrasi Pendidikan Vol. 1 No. 1, 2013, hal. 37-38

menciptakan metode yang baru serta unik dalam belajar dengan menunjang proses pembelajarannya.

d. Berusaha mencapai cita-cita

Orang yang memiliki keinginan untuk berusaha semaksimal mungkin dalam belajar dan motivasi berprestasinya. Siswa ingin bekerja dengan misi siswa, intens, antusias, ulet, keras, dan dipelajari di belakang. Tugas untuk dikerjakan sampai siswa selesai, dan mengulang tugas yang menghadapkan permasalahannya untuk memuat kembali materi yang mudah dibaca dan dijelaskan oleh guru. Keberhasilan dalam kegiatan masing-masing sekolah dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan siswanya dapat mencapai tujuannya.

e. Mengadakan antisipasi

Mengadakan antisipasi dalam melaksanakan kegiatannya buat menjauhi kegagalan ataupun kesusahan yang bisa jadi hendak terjalin. Antisipasi bisa dicoba siswanya dengan mempersiapkan seluruh keperluan maupun perlengkapannya saat sebelum berangkat ke sekolah. Siswa hendak tiba ke sekolah lebih kiat dari agenda belajarnya maupun agenda ujiannya, mencari soal ataupun jawaban buat latihan. Siswa menyambut persiapan belajar yang butuh serta dalam membaca modul pelajarannya hendak diberikan kepada gurunya pada hari berikutnya.

f. Melakukan kegiatan sebaik-baiknya

Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang lebih besar hendak melaksanakan seluruh aktivitas belajar dengan sebaik-baik bisa jadi serta tidak terdapatnya aktivitas yang terlupakan buat dikerjakan. Siswa hendak membuat aktivitas belajarnya dengan menaati agenda tersebut. Siswa pula senantiasa menjajaki aktivitas belajarnya dari menaati agenda tersebut. Siswa hendak senantiasa menjajaki aktivitas belajarnya serta senantiasa mengerjakan soal-soal latihan meski tidak disuruh guru dan membetulkan tugasnya yang salah.

Kualitas motivasi berprestasi tiap orang berbeda-beda, terdapat yang besar serta terdapat yang rendah. Tetapi secara biasanya orang-orang yang motivasi dalam

berprestasi lebih besar daripada mempunyai tingkatan pengalaman yang lebih besar dibanding dengan orang-orang yang mempunyai motivasi dalam berprestasi rendah.<sup>37</sup> Buat meningkatkan motivasi berprestasi butuh diciptakan area yang kondusif, sehingga seorang bisa menuntaskan pekerjaannya dengan baik tanpa terdapatnya hambatan ataupun kendala yang lainnya.

Orang yang mempunyai motivasi berprestasi yang lebih besar hendak cenderung memiliki harapan buat keberhasilan yang lebihbesar pula, paling utama yang dihadapkan pada tugas serta efek dalam kesusahan yang tingkatnya lagi ataupun susah. Berbeda dengan orang yang motivasi berprestasinya yang rendah, cenderung buat menjauhi tugas yang resikonya lagi, sebab tugas dengan resikonya yang lagi hendak memunculkan kecemasan yang besar sehingga bisa diseleksi tugasnya yang sangat gampang maupun susah. Tugas yang sangat gampang ialah dengan membagikan mungkin bebas dari kegagalannya. Usaha dalam menjauhi kegagalan hendak bisa dimaksud selaku upaya dalam mengerjakan tugas-tugasnya secara maksimal yang mungkin tidak hendak terdapatnya kegagalan yang dipunyai dalam peluang mendatang. Kesuksesan pula bisa jadi pendorong buat membagikan keyakinan diri buat melaksanakan suatu dengan berhasil serta bisa jadi bisa menjauhi kegagalan dalam kapasitasnya.

**B. Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Penelitiannya
1.	Mahrhan Padlul Huda, 2018	Fokus penelitian : motivasi dan prestasi Metode penelitian : Kualitatif	Objek penelitian : MTSN 2 Aceh Barat Fokus penelitian : upaya guru bk didalam memotivasi siswa untuk	Analisa :mengumpulkan data yang baik dan dapat diperoleh dari observasi, wawancara maupun dokumentasi.

<sup>37</sup> Ahmad Susanto, Op., Cip., hal.39-43

			meningkatkan prestasi belajarnya	
2.	Abdul Hadi (2016)	Fokus penelitian : berprestasi Metode penelitian : kualitatif	Objek penelitian : SMPN 1 Patampanua Kabupaten Pinrang Fokus penelitian : upaya guru bk dalam menangani peserta didik dalam berprestasi dengan belajar yang rendah	Analisa : penelitian ini sangat dibutuhkan didalam pembagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya.
3.	Rey Anggyanna (2018)	Fokus penelitian : motivasi berprestasi Metode penelitian : kualitatif	Objek penelitian : SMPN 6 Malang Fokus penelitian : peran guru bk dalam memotivasi belajar siswa berprestasi non akademik pada siswa jurusan IPS	Analisa : menyimpulkan kebenaran-benaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang digunakan
4.	Siti Anggi Fitri (2018)	Fokus penelitian : prestasi Metode penelitian : kualitatif	Objek penelitian : SMPN 28 Bandar Lampung Fokus penelitian : upaya guru	Analisa : memberikan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar siswa dalam

			bk dalam meningkatkan prestasi belajar melalui layanan bk belajar berbasis gaya belajar siswa	mengetahui dampak positif pada semangat belajar.
5.	Lilis Setyowati (2016)	Fokus penelitian : motivasi berprestasi Metode penelitian : kualitatif	Objek penelitian : kelas V SDN Slerok 4 Kota Tegal Fokus penelitian : analisis motivasi berprestasi siswa	Analisa : motivasi berprestasi siswa di bidang akademik.

**C. Kerangka Berpikir**

Motivasi merupakan kebutuhan siswa yang harus diperhatikan dengan cara memperhatikan adanya pelayanan yang baik dari berbagai bagian. Salah satunya adalah guru bimbingan dan konseling sebagai penerima pendidikan untuk mengembangkan siswa, sehingga siswa dapat memahami, mengembangkan siswanya sehingga siswanya memahami, mengembangkan dan membuat keputusan sendiri dari orang-orang yang terbukti. Layanan untuk meningkatkan kinerja melalui layanan dasar dengan strategi orientasi yang klasik. Suatu model dalam pelatihan yang dilakukan secara terus menerus dan sistematis didalam kelas yang membantu mencegah dan mendorong siswa untuk memahami dirinya sendiri agar dapat berkembang.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan kondisi awal siswa di SMA NU Al Ma'rif Kudus yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi berprestasi adalah dalam diri siswa itu sendiri, sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar. Untuk itu motivasi berprestasi sangatlah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

